

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan ekonomi ialah hal yang mutlak serta dibutuhkan untuk perekonomian suatu negeri. Transformasi ekonomi yang naik turun merupakan salah satu tolok ukur guna menatap pertumbuhan yang berlangsung dalam setiap langkah aktivitas ekonomi, serta menggambarkan indikator untuk memperhitungkan sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam melakukan kebijakan. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan berhasil jika aktifitas ekonomi saat ini lebih tinggi daripada aktifitas ekonomi di masa atau periode sebelumnya. Serta perkembangan ekonomi menjadi penyebab barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah atau meningkat (Rahman, 2020).

Berikut peneliti sajikan pergerakan ekonomi di Indonesia pada triwulan IV-2020 (Editor, 2022a) :

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2020
Berita Resmi Statistik No. 13/02/Th. XXIV

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDB) (persen)
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07

Sumber : Infografis PDB Triwulan IV-2020 (<https://www.bps.go.id/>)

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rinamenda Sinuraya pada tahun 2010 pada tesisnya yang berjudul analisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi ROE dan ROA yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan factor penentu pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan (Sinuraya, 2010).

Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dalam kegiatan usahanya, salah satu cara untuk meningkatkan ataupun memaksimalkan laba yakni dengan manajemen keuangan yang baik. Dimulai dari perencanaan keuangan (*budgeting*), pengelompokan keuangan, pelaksanaan hingga pengawasan yang cermat dan tepat.

Manajemen keuangan syariah mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan upaya menerima serta mengalokasikan dana berdasarkan prinsip-prinsip usaha dan perencanaan, analisis, serta pengelolaan bersumber pada prinsip syariah. Keuangan dalam islam ialah sistem keuangan yang dioperasikan sesuai dengan hukum islam (Syariah) (Sobana, 2018).

Cara selanjutnya untuk menghasilkan laba, masyarakat dapat memulai investasi di pasar modal. Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal ialah aktivitas penawaran universal serta perdagangan efek, industri publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan industri efek (Editor, 2022e).

Setiap aktivitas sudah tidak asing dengan adanya beban-beban yang ada untuk keberlangsungan usaha. Berdasarkan prinsip akuntansi, beban mempunyai arti semua pengurang terhadap penghasilan atau pendapatan, dapat pula diartikan

sebagai penurunan manfaat ekonomi pada periode buku berjalan dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau adanya kewajiban yang menjadi akibat dari penurunan ekuitas yang tidak berhubungan dengan pembagian kepada investor. *Selling Expenses* atau beban penjualan meliputi gaji dan upah, sewa untuk karyawan pemasaran, biaya iklan, promosi, pengiriman, perjalanan dinas dan lain sebagainya yang menyangkut aktivitas penjualan. Selanjutnya *General and Administrative Expenses* meliputi gaji pimpinan dan karyawan, uang lembur karyawan, tunjangan cuti, PPh 21, bonus prestasi kerja, seragam karyawan, sewa mesin fotocopy, listrik, air, telepon serta biaya lain yang menunjang kinerja karyawan sebuah perusahaan (Wibowo & Arif, 2002).

Laba adalah penghasilan bersih dari bisnis perusahaan dari proses hingga pemasaran, dikurangi biaya usaha perusahaan. Dari pengertian di atas, laba perusahaan dapat disimpulkan bahwa selisih lebih antara pendapatan dan pengeluaran yang dihasilkan dalam aktivitas utama atau aktivitas sekunder di perusahaan selama satu periode. Sedangkan Laba pada tahun berjalan (*Profit for the Year*) adalah Laba yang didapat pada tahun buku berjalan setelah terjadi pemotongan perkiraan utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperkirakan sebagai modal inti hanya sebesar lima puluh persen. Jika lembaga keuangan atau usaha mengalami *loss profit* pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut merupakan salah satu faktor pengurang dari modal inti (Hapsari & Saputra, 2018).

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan multinasional PT. Astra International Tbk masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2011-2020.

Yang bergerak di bidang jasa keuangan, otomotif, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, teknologi informasi dan property, infrastruktur dan logistik.

Astra didirikan sebagai perusahaan perdagangan di Jakarta pada tahun 1957. Pada tahun 1990, Astra International Inc telah diubah menjadi PT Astra International Tbk sebagai bagian dari penawaran umum pemegang saham asli kepada publik. Nilai surat modal pasar ASTRA pada akhir 2020 adalah Rp 244 triliun. Menurut peralatan kami, kegiatan korporasi dapat dioperasikan oleh perdagangan umum, industri, pertambangan, transportasi, pertanian, pengembangan, layanan, dan saran. Pada tahun 2020, Astra menanggapi berdasarkan sinergi dan dilaksanakan dalam tujuh unit bisnis dan mengembangkan bisnis berikut; Otomotif, jasa finansial. Astra, sebuah bisnis yang bervariasi, telah menyebar ke berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkannya. Orang Indonesia menggunakan mobil dan sepeda motor, printer, jalan tol, layanan keuangan, dan asuransi Astra dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemangku kepentingan bisnis yang terafiliasi dengan Astra mempergunakan berbagai kendaraan, alat berat, sistem teknologi informasi, layanan logistik, dan layanan pertambangan Astra. Berbagai produk seperti batu bara, kelapa sawit, dan mobil terus diekspor sehingga Astra dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi negara (PT. Astra Internasional Tbk. , 2020).

Berikut peneliti sajikan data perkembangan *Selling Expenses*, *General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* pada laporan tahunan pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2011-2020.

Tabel 1. 2 Data *Selling Expenses*, *General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2011-2020

Tahun	Selling Expenses (X1)		General and Administrative Expenses (X2)		Profit for the Year (Y)	
2010	5.277		5.919		17.004	
2011	6.603	↑	7.599	↑	21.077	↑
2012	7.886	↑	8.444	↑	22.742	↑
2013	8.163	↑	8.545	↑	22.297	↓
2014	8.734	↑	9.912	↑	22.125	↓
2015	9.117	↑	10.381	↑	15.613	↓
2016	7.855	↓	11.043	↑	18.302	↑
2017	10.222	↑	11.820	↑	23.165	↑
2018	10.090	↓	13.811	↑	27.372	↑
2019	9.961	↓	14.094	↑	26.621	↓
2020	11.755	↑	13.933	↓	18.571	↓

Sumber : Annual Report PT. Astra International Tbk. (data diolah)

Berdasarkan tabel 1. 2 di atas menunjukkan ketidakstabilan nilai *Selling Expenses*, *General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2010-2020. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada yakni jika nilai *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* naik maka *Profit for the Year* akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

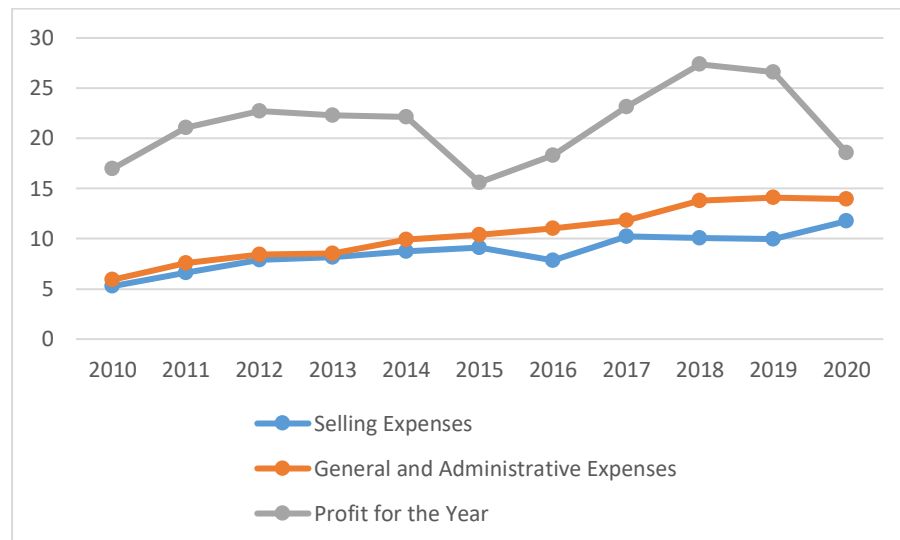
Berdasarkan data di atas pada tahun 2011 *Selling Expenses, General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* mengalami kenaikan yaitu dari 5.277 menjadi 6.603, 5.919 menjadi 7.599 serta dari 17.004 menjadi 21.077. Pada tahun 2012 pun terjadi hal yang sama yakni nilai *Selling Expenses, General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* menjadi 7.886, 8.444 dan 22.742. Hal yang sama pun terjadi pada tahun 2017 yang menunjukkan nilai *Selling Expenses, General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* mengalami kenaikan pula.

Pada tahun 2016 dan 2018 nilai *Selling Expenses* mengalami penurunan, *General and Administrative Expenses* mengalami kenaikan dan *Profit for the Year* mengalami kenaikan. Selanjutnya hal yang tidak sesuai dengan teori pun terjadi pada tahun 2019 yakni nilai *Selling Expenses* mengalami penurunan dari 10.090 menjadi 9.961. nilai *General and Administrative Expenses* mengalami kenaikan dari 13.811 menjadi 14.093. Sementara *Profit for the Year* mengalami penurunan yakni dari 27.372 menjadi 26.621.

Tahun 2020 nilai *Selling Expenses* mengalami kenaikan dari 9.961 menjadi 11.755. nilai *General and Administrative Expenses* mengalami penurunan dari 14.093 menjadi 13.933 dan nilai *Profit for the Year* mengalami penurunan dari 26.621 menjadi 18.571.

Tabel di atas menunjukkan ketidakstabilan pergerakan nilai antara *Selling Expenses, General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2011-2020 untuk dapat melihat

perkembangan kenaikan dan penurunannya, berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik dibawah ini.



Sumber : Annual Report PT. Astra International Tbk. (data diolah)

Gambar 1. 1 *Selling Expenses, General and Administrative Expenses dan Profit for the Year* pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2011-2020.

Fluktuasi antara *Selling Expenses, General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* mengalami fluktuatif. Naik turunnya *Profit for the Year* tidak dapat terlepas dari peran jumlah *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses*. Beberapa kendala terjadi dari tahun tertentu yakni dimulai pada tahun 2011 nilai *Selling Expenses, General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* mengalami kenaikan yaitu dari 5.277 menjadi 6.603, 5.919 menjadi 7.599 serta dari 17.004 menjadi 21.077. Pada tahun 2012 pun terjadi hal yang sama yakni nilai *Selling Expenses, General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* menjadi 7.886, 8.444 dan 22.742. Hal yang sama pun terjadi pada tahun 2017 yang

menunjukkan nilai *Selling Expenses, General and Administrative Expenses* dan *Profit for the Year* mengalami kenaikan pula.

Pada tahun 2016 dan 2018 nilai *Selling Expenses* mengalami penurunan, *General and Administrative Expenses* mengalami kenaikan dan *Profit for the Year* mengalami kenaikan. Selanjutnya hal yang tidak sesuai dengan teori pun terjadi pada tahun 2019 yakni nilai *Selling Expenses* mengalami penurunan dari 10.090 menjadi 9.961. nilai *General and Administrative Expenses* mengalami kenaikan dari 13.811 menjadi 14.093. Sementara *Profit for the Year* mengalami penurunan yakni dari 27.372 menjadi 26.621.

Tahun 2020 nilai *Selling Expenses* mengalami kenaikan dari 9.961 menjadi 11.755. nilai *General and Administrative Expenses* mengalami penurunan dari 14.093 menjadi 13.933 dan nilai *Profit for the Year* mengalami penurunan dari 26.621 menjadi 18.571. Maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan judul Pengaruh *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* Terhadap *Profit for the Year* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (Studi di PT. Astra International Tbk. Periode 20011-2020).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Profit for the Year* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2011-2020?

2. Bagaimana pengaruh *General and Administrative Expenses* secara parsial terhadap *Profit for the Year* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* secara simultan terhadap *Profit for the Year* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah disajikan, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Profit for the Year* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2011-2020
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *General and Administrative Expenses* secara parsial terhadap *Profit for the Year* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2011-2020
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* secara simultan terhadap *Profit for the Year* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2011-2020

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dan mendapatkan hasil penulis harap dapat memberikan manfaat baik untuk kegunaan Akademik pun kegunaan Praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa/i mengenai pengaruh *Selling*

Expenses dan *General and Administrative Expenses* terhadap *Profit for the Year*. Serta dijadikan bahan referensi atau rujukan bagi mahasiswa/i jurusan Manajemen Keuangan Syariah yang sedang maupun akan melakukan kajian yang sama pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan praktis diantaranya:

- a. Bagi Direktur, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan maupun pertimbangan dalam mengambil keputusan dan informasi guna memaksimalkan pendapatan dan meminimalisir kerugian. Dengan adanya laporan keuangan direktur dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada guna kemajuan perusahaan kearah yang lebih baik.
- b. Bagi investor, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan informasi untuk melakukan investasi disebuah perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan investor dapat melihat kinerja sebuah perusahaan dilihat dari gambaran manajemen keuangan dan bagaimana sistem yang berjalan di perusahaan. Selanjutnya, investor dapat memprediksikan di masa yang akan datang mengenai keuntungan ataupun kerugian yang didapat atas investasinya.
- c. Bagi Manajer, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan guna melakukan manajerialisasi keuangan. Selanjutnya, manajer bisa menentukan maupun memprediksi keadaan keuangan di masa yang akan datang.